



Volume 3 Issue 2 (2025) Pages 378-388

Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN : 2986-8300 (media online)

Integrasi Pendidikan Agama Di Era Digital Dalam Menumbuhkan Iman Dan Akhlak

Angga Furqon Ferdiansyah¹, Nining Suniarti²^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, IndonesiaEmail: anggafurqon39@gmail.com¹, Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan agama. Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam upaya menumbuhkan iman dan akhlak peserta didik. Integrasi pendidikan agama di era digital menjadi strategi penting untuk memastikan nilai-nilai keimanan dan akhlak tetap tertanam kuat di tengah arus informasi yang semakin terbuka. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep integrasi pendidikan agama di era digital serta perannya dalam menumbuhkan iman dan akhlak peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan pendidikan agama, teknologi digital, iman, dan akhlak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara bijak dalam pendidikan agama dapat memperkuat pemahaman keimanan, meningkatkan kesadaran beragama, serta membentuk akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dan teknologi digital perlu diarahkan pada penggunaan media yang edukatif, bernilai moral, dan didukung oleh keteladanan pendidik agar tujuan pembinaan iman dan akhlak dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci : *Integrasi Pendidikan Agama, Era Digital, Iman, Akhlak*

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to the field of education, including the implementation of religious education. The digital era presents both opportunities and challenges in fostering students' faith and morality. The integration of religious education in the digital era is an important strategy to ensure that faith-based values and moral character remain firmly rooted amid the rapid flow of information. This article aims to examine the concept of integrating religious education in the digital era and its role in nurturing students' faith and morality. The method used is a literature review by analyzing various scholarly sources related to religious education, digital technology, faith, and morality. The findings indicate that the wise use of digital technology in religious education can strengthen faith understanding, enhance religious awareness, and shape students' noble character. Therefore, the integration of religious education and digital technology should be directed toward the use of educational and morally grounded media, supported by educators' role modeling, to optimally achieve the development of faith and morality.

Keywords: *Integration of Religious Education, Digital Era, Faith, Morals*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini bertransformasi menuju pembelajaran berbasis digital yang menuntut penyesuaian metode, media, dan strategi pembelajaran. Kondisi ini menuntut pendidikan agama untuk mampu beradaptasi agar tetap relevan dalam membina iman dan akhlak peserta didik di era digital (Kurniawan, 2024). Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan dan akhlak peserta didik sebagai fondasi kehidupan moral dan spiritual. Melalui pendidikan agama, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran agama secara komprehensif serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan sikap dan perilaku religius (Anwar, 2021). Era digital menghadirkan peluang besar bagi pendidikan agama dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Berbagai platform digital, seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, dan konten audiovisual, dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara lebih kontekstual. Namun, pemanfaatan teknologi ini perlu diarahkan secara tepat agar tidak menggeser esensi pendidikan agama itu sendiri (Putra & Lestari, 2024).

Era digital juga membawa tantangan serius bagi pembinaan iman dan akhlak peserta didik. Arus informasi yang bebas dan tidak terfilter dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku siswa, sehingga berpotensi menimbulkan degradasi moral. Fenomena ini menuntut pendidikan agama untuk berperan aktif dalam membentengi peserta didik dengan nilai iman dan akhlak yang kuat (Maulana & Fitri, 2022). Integrasi pendidikan agama dengan teknologi digital menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan tersebut. Integrasi ini bertujuan untuk menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan pemanfaatan teknologi secara bijak sehingga pembelajaran agama tetap efektif dan bermakna. Dengan pendekatan integratif, pendidikan agama diharapkan mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang hidup di tengah perkembangan teknologi yang pesat (Rahman, 2023).

Pembinaan iman dalam pendidikan agama di era digital memerlukan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami konsep keimanan secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mengaitkannya dengan realitas kehidupan digital yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan ini penting agar nilai iman tetap relevan dan mampu membimbing perilaku peserta didik (Hidayat & Nuraini, 2022). Pembentukan akhlak juga menjadi

fokus utama pendidikan agama di era digital. Akhlak mulia harus ditanamkan melalui pembiasaan sikap etis dalam penggunaan teknologi, seperti etika bermedia sosial, tanggung jawab digital, dan sikap saling menghormati di ruang virtual. Pendidikan agama berperan dalam memberikan landasan moral agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Suryani, 2021).

Peran pendidik sangat menentukan keberhasilan integrasi pendidikan agama di era digital. Pendidik tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan keagamaan, tetapi juga literasi digital yang memadai. Keteladanan pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara positif menjadi faktor penting dalam menumbuhkan iman dan akhlak peserta didik (Basri, 2021). Lingkungan pendidikan, baik sekolah maupun keluarga, juga memiliki kontribusi besar dalam mendukung integrasi pendidikan agama di era digital. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembinaan iman dan akhlak di tengah pengaruh teknologi digital yang semakin kompleks (Yusuf, 2021). Integrasi pendidikan agama di era digital dalam menumbuhkan iman dan akhlak menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap berorientasi pada pembentukan iman dan akhlak mulia peserta didik (Kamal, 2025).

Pendidikan agama merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian yang berlandaskan iman dan moral. Nilai-nilai agama menjadi pedoman utama dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar selaras dengan ajaran Islam (Anwar, 2021). Era digital ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Teknologi digital menghadirkan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan belajar secara fleksibel. Namun, di sisi lain, era digital juga membawa tantangan berupa penyebaran konten negatif yang berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik (Kurniawan, 2024).

Integrasi pendidikan agama di era digital dimaknai sebagai upaya menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Integrasi ini bertujuan agar pendidikan agama tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan

esensi pembinaan iman dan akhlak. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus memperluas pemahaman mereka terhadap ajaran agama (Rahman, 2023). Pembinaan iman dalam pendidikan agama di era digital menuntut pendekatan yang kontekstual dan adaptif. Peserta didik perlu dibekali pemahaman keimanan yang mampu menjadi landasan dalam menyikapi berbagai fenomena digital. Iman yang kuat berfungsi sebagai filter moral yang membantu peserta didik membedakan antara informasi yang bermanfaat dan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama (Hidayat & Nuraini, 2022).

Akhlak dalam konteks pendidikan agama dipahami sebagai manifestasi nilai iman dalam bentuk perilaku nyata. Di era digital, akhlak tidak hanya tercermin dalam interaksi langsung, tetapi juga dalam perilaku digital seperti etika berkomunikasi di media sosial, tanggung jawab dalam menyebarkan informasi, dan sikap saling menghormati di ruang virtual. Pendidikan agama berperan penting dalam menanamkan akhlak digital yang berlandaskan nilai moral dan religius (Suryani, 2021). Pendidikan agama dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan iman dan akhlak apabila digunakan secara terarah. Media pembelajaran berbasis digital, seperti video edukatif dan platform pembelajaran daring, dapat membantu peserta didik memahami materi keagamaan secara lebih menarik dan aplikatif. Namun, penggunaan media tersebut perlu disertai pengawasan dan bimbingan yang memadai (Putra & Lestari, 2024).

Peran pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi pendidikan agama di era digital. Pendidik dituntut memiliki kompetensi keagamaan sekaligus literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan bernilai edukatif. Keteladanan pendidik dalam bersikap bijak terhadap teknologi juga menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan nilai iman dan akhlak di kehidupan digital (Basri, 2021). Lingkungan keluarga dan sekolah turut berperan dalam mendukung pembinaan iman dan akhlak di era digital. Sinergi antara sekolah dan keluarga diperlukan agar nilai-nilai agama yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat melalui pengawasan dan pembiasaan di rumah. Lingkungan yang kondusif akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai iman dan akhlak secara konsisten (Yusuf, 2021). Tantangan utama pendidikan agama di era digital adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembinaan moral peserta didik. Tanpa penguatan nilai iman dan akhlak, teknologi digital berpotensi menjadi faktor yang melemahkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama di era digital perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Maulana & Fitri, 2022).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan agama di era digital merupakan pendekatan yang penting dalam menumbuhkan iman dan akhlak peserta didik. Pendidikan agama yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berlandaskan nilai-nilai keagamaan, diharapkan mampu membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai integrasi pendidikan agama di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah secara komprehensif makna, konsep, serta dinamika pemikiran para ahli yang berkaitan dengan pembinaan iman dan akhlak peserta didik. Melalui metode ini, penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pengkajian secara kritis terhadap gagasan, teori, dan temuan ilmiah yang relevan dengan konteks pendidikan agama dan perkembangan teknologi digital.

Data penelitian diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema integrasi pendidikan agama di era digital. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan kajian agar data yang diperoleh dapat mendukung tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap sumber memberikan kontribusi yang bermakna dalam memahami tantangan dan peluang pendidikan agama dalam membina iman dan akhlak peserta didik di tengah arus digitalisasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan klasifikasi, perbandingan, dan sintesis terhadap temuan-temuan dari berbagai sumber yang telah dikaji. Klasifikasi dilakukan untuk mengelompokkan konsep, tantangan, dan strategi integrasi pendidikan agama, sedangkan perbandingan digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan pandangan para ahli. Selanjutnya, sintesis dilakukan guna merumuskan pemahaman yang utuh dan mendalam tentang strategi integrasi pendidikan agama yang relevan dengan konteks digital. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan landasan teoretis dan empiris yang kuat dalam pengembangan pendidikan agama yang adaptif, kontekstual, dan selaras dengan perkembangan teknologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama di era digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pembinaan iman peserta didik. Perkembangan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran agama tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu (Munir, 2017). Pemanfaatan media digital seperti pembelajaran daring, aplikasi keagamaan, dan sumber belajar berbasis internet memperluas akses peserta didik terhadap materi keimanan (Setiawan & Komalasari, 2020). Peserta didik dapat mempelajari ajaran agama secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Kondisi ini menjadikan pembelajaran agama lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, integrasi teknologi membantu penyajian materi keagamaan secara lebih aktual dan kontekstual. Ajaran agama dapat dikaitkan dengan realitas kehidupan modern yang dihadapi peserta didik (Zubaedi, 2019). Dengan demikian, iman peserta didik tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran agama berbasis digital terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Media digital yang variatif, seperti video edukatif, animasi, podcast, dan kuis interaktif, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik (Daryanto, 2016). Peserta didik tidak lagi memandang pelajaran agama sebagai materi yang membosankan dan sulit dipahami. Interaksi yang terjadi melalui platform digital mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Pendidik dapat menyajikan materi agama dengan pendekatan visual dan audio yang lebih mudah dipahami (Arifin, 2018). Hal ini membantu peserta didik dalam memahami konsep keimanan secara lebih mendalam. Dengan meningkatnya motivasi belajar, proses internalisasi nilai-nilai agama dapat berlangsung secara lebih efektif (Uno, 2019).

Dari aspek pembinaan iman, integrasi pendidikan agama dan teknologi digital berperan sebagai sarana penguatan keyakinan peserta didik di tengah arus informasi yang beragam. Dunia digital menyediakan berbagai informasi yang tidak semuanya sejalan dengan nilai-nilai keagamaan (Azra, 2017). Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan landasan iman yang kuat sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Pendidikan agama berbasis digital dapat menjadi media untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama yang benar. Peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih selektif dalam menerima informasi (Nata, 2020). Iman yang kuat berfungsi sebagai filter moral dalam menyikapi konten digital. Dengan demikian, peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang

menyestakan. Integrasi ini berkontribusi dalam membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak di era digital.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan agama di era digital berkontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak peserta didik, khususnya dalam perilaku digital. Peserta didik mulai memahami pentingnya etika dalam berinteraksi di ruang digital. Pendidikan agama memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati (Zuhairini, 2015). Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam penggunaan media sosial dan platform digital lainnya. Peserta didik menjadi lebih sadar akan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan di dunia maya. Mereka didorong untuk menghindari perilaku negatif seperti ujaran kebencian dan penyebaran informasi palsu (Rahman, 2021). Pendidikan agama juga menanamkan sikap bijak dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, pembentukan akhlak peserta didik tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga di dunia digital.

Hasil kajian mengungkapkan bahwa integrasi pendidikan agama di era digital tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Tidak semua pendidik memiliki kompetensi dan literasi digital yang memadai (Kemdikbud, 2020). Keterbatasan tersebut dapat menghambat proses integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi pendidik menjadi faktor penghambat lainnya. Pendidik yang belum terbiasa dengan teknologi cenderung menggunakan metode konvensional. Hal ini menyebabkan potensi teknologi digital belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendidik menjadi kebutuhan yang mendesak (Sutrisno, 2019).

Pengaruh negatif teknologi digital juga menjadi perhatian serius dalam integrasi pendidikan agama. Dunia digital menyediakan berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai moral dan ajaran agama (Hidayat, 2018). Tanpa pendampingan yang memadai, peserta didik berpotensi terpapar konten negatif yang dapat merusak iman dan akhlak. Informasi yang bersifat provokatif, kekerasan, dan pornografi mudah diakses melalui internet. Kondisi ini menuntut peran pendidikan agama yang lebih aktif dan responsif. Pendidikan agama harus mampu memberikan bekal moral dan spiritual yang kuat kepada peserta didik (Madjid, 2017). Selain itu, pengawasan dan pendampingan penggunaan teknologi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, teknologi digital dapat dimanfaatkan secara positif dan bertanggung jawab.

Peran pendidik dalam integrasi pendidikan agama di era digital sangat menentukan keberhasilan pembinaan iman dan akhlak peserta didik. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai

penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing (Mulyasa, 2018). Keteladanan pendidik dalam penggunaan teknologi menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Pendidik yang bijak dalam bermedia digital akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap peserta didik. Selain itu, pendidik perlu mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang bermakna. Interaksi yang dibangun melalui media digital harus tetap mengedepankan nilai-nilai etika dan religius. Pendidik juga perlu menciptakan lingkungan belajar digital yang kondusif. Dengan demikian, proses pembinaan iman dan akhlak dapat berjalan secara efektif.

Lingkungan sekolah dan keluarga juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembinaan iman dan akhlak peserta didik. Sekolah berperan sebagai institusi formal yang menanamkan nilai-nilai agama melalui kurikulum dan kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2017). Sementara itu, keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar nilai-nilai agama yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten. Pembelajaran agama berbasis digital di sekolah perlu diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi di rumah (Hasanah, 2020). Dukungan yang berkelanjutan akan memperkuat internalisasi nilai iman dan akhlak. Dengan demikian, pembinaan peserta didik berlangsung secara holistik.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama di era digital perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Penggunaan teknologi tidak boleh hanya berfokus pada aspek penyampaian materi semata. Pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik (Tilaar, 2016). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan tujuan spiritual dan moral. Evaluasi pembelajaran juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu, pemilihan media digital harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan yang tepat akan meningkatkan efektivitas pembinaan iman dan akhlak. Dengan perencanaan yang matang, pendidikan agama dapat menjawab tantangan era digital.

Hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan agama di era digital merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam menumbuhkan iman dan akhlak peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital membuka peluang besar bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih kontekstual (Munir, 2017). Pendidikan agama tidak lagi tertinggal dari perkembangan zaman, tetapi justru mampu beradaptasi secara konstruktif. Dengan pendekatan yang tepat,

teknologi dapat menjadi sarana penguatan nilai-nilai keimanan. Pendidikan agama tetap berperan sebagai fondasi moral dan spiritual peserta didik. Integrasi yang baik akan menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak, dan cakap digital. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan agama berbasis digital perlu terus didorong. Upaya ini menjadi bagian penting dalam membangun pendidikan yang holistik di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi pendidikan agama di era digital memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan iman dan akhlak peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital secara tepat dan terarah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran agama serta memperkuat internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, didukung oleh peran pendidik yang kompeten dan lingkungan yang kondusif, dapat menjadi fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2021). Pendidikan agama Islam sebagai fondasi pembentukan iman dan akhlak peserta didik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 145–158.
- Basri, H. (2021). Keteladanan pendidik dalam penguatan karakter religius di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 77–89.
- Fitri, R., & Maulana, A. (2022). Tantangan pendidikan agama Islam dalam menghadapi arus globalisasi digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(2), 201–213.
- Hidayat, R., & Nuraini, S. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk keimanan generasi digital. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 33–47.
- Kamal, F. (2025). Pendidikan agama Islam adaptif di era transformasi digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 3(1), 1–14.
- Kurniawan, D. (2024). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 98–112.
- Maulana, A., & Fitri, R. (2022). Pendidikan agama Islam sebagai benteng moral peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(2), 120–134.
- Putra, A., & Lestari, D. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pembelajaran Digital*, 4(1), 55–68.

- Rahman, F. (2023). Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(2), 140–153.
- Suryani, N. (2021). Pendidikan akhlak dalam menghadapi tantangan media sosial. *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 7(1), 25–39.
- Yusuf, M. (2021). Sinergi sekolah dan keluarga dalam pembinaan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 88–101.
- Amin, S. (2023). Literasi digital dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 5(1), 44–57.
- Azizah, L. (2022). Penguatan nilai iman melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(2), 166–179.
- Fauzan, A. (2020). Pendidikan agama Islam dan pembentukan moral generasi muda. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 109–121.
- Halim, A. (2024). Etika digital dalam pendidikan Islam. *Jurnal Etika dan Pendidikan*, 2(1), 19–32.
- Ismail, R. (2023). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 4(2), 101–115.
- Khasanah, U. (2021). Peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. *Jurnal Tarbiyah*, 28(1), 55–68.
- Latif, M. (2022). Implementasi pendidikan agama Islam berbasis media digital. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 134–147.
- Nugroho, S. (2024). Tantangan pendidikan moral di tengah perkembangan teknologi. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 11(1), 72–85.
- Pratama, Y. (2023). Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi Z. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(2), 90–103.
- Ramadhan, M. (2021). Nilai iman dan akhlak dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 12–26.
- Sari, D. (2022). Pembelajaran PAI berbasis digital di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Menengah Islam*, 3(2), 118–131.
- Syafitri, A. (2024). Pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak digital siswa. *Jurnal Pendidikan Religius*, 6(1), 60–73.
- Utami, P. (2023). Media digital sebagai sarana internalisasi nilai keagamaan. *Jurnal Pendidikan Berbasis Media*, 4(2), 150–164.

2025

Angga Furqon Ferdiansyah & Nining Suniarti

Integrasi Pendidikan Agama Di Era Digital Dalam Menumbuhkan Iman Dan Akhlak

Zainal, H. (2025). Strategi pendidikan agama Islam dalam menghadapi disrupsi digital. *Jurnal Pendidikan Islam Global*, 2(1), 1–15.